

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem muskuloskeletal, juga dikenal sebagai tulang, merupakan sistem utama tubuh yang berfungsi untuk menopang semua organ dan membentuk rangka yang menunjang dan melindungi bagian tubuh. Meskipun otot-otot yang menggerakkan kerangka tubuh melekat pada tulang, fraktur tulang dapat terjadi karena aktivitas manusia.. Fraktur adalah gangguan dari kontinuitas yang normal dari suatu tulang. Jika terjadi fraktur, maka jaringan lunak di sekitarnya juga sering kali terganggu (Black & Hawks, 2014). Fraktur merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia setelah penyakit Jantung Koroner dan Tuberculosis. Fraktur disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, kecelakaan, baik kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas (Noorisa et al., 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) (2020), insiden fraktur terus meningkat. Pada tahun 2019, tercatat kurang lebih 20 juta fraktur dengan prevalensi 4,2%, dan pada tahun 2020, prevalensi fraktur meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% sebagai akibat dari kecelakaan lalu lintas (Mardiono & Putra, 2018).

Data yang ada di Indonesia kasus fraktur paling sering yaitu fraktur femur sebesar 42% diikuti fraktur humerus sebanyak 17% fraktur tibia dan fibula sebanyak 14% dimana penyebab terbesar adalah kecelakaan lalu lintas

yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor atau kendaraan rekreasi 65,6% dan jatuh 37,3% mayoritas adalah pria 73.8%. Terjadinya fraktur tersebut termasuk di dalamnya insiden kecelakaan, cedera olahraga, bencana kebakaran, bencana alam dan lain sebagainya (Kemenkes, 2019).

Reduksi dan imobilisasi adalah prosedur pertama untuk pengobatan fraktur femur. Reduksi terbuka, metode reduksi pembedahan, digunakan pada lebih dari 60% kasus fraktur, sedangkan reduksi tertutup hanya digunakan pada fraktur sederhana. Untuk mempertahankan proses reduksi sampai penyembuhan, imobilisasi digunakan dalam pengobatan fraktur (Martono., 2017) Salah satu jenis reduksi dan imobilisasi yang dilakukan melalui prosedur pembedahan yang dikenal sebagai Reduction and Internal Fixation (Fraktur Distal Radius Sinistra) adalah pemasangan screw dan plate, juga disebut pen. Setelah prosedur bedah invasif yang dikenal sebagai fraktur distal radius sinistra, pasien mungkin mengalami nyeri setelah prosedur tersebut. Meskipun fragmen tulang telah dikurangi, tindakan seperti memasukkan skru dan plat ke dalam tulang akan sangat menyakitkan. Nyeri tersebut sangat parah dan dapat bertahan selama berjam-jam hingga berhari-hari. Hal ini disebabkan oleh fase inflamasi yang berkelanjutan yang menyebabkan edema jaringan. Keterbatasan gerak yang disebabkan oleh nyeri dan adaptasi terhadap penambahan kunci dan plat akan dipengaruhi oleh lamanya proses penyembuhan setelah penanganan dengan fiksasi internal. Pasien sering mengalami gangguan fisiologis dan psikologis sebagai akibat dari kondisi nyeri ini (Sari & Hafilah, 2023).

Nyeri pasca operasi adalah masalah utama. Setelah operasi untuk fraktur distal radius sinistra, pasien mengalami nyeri (Martono., 2017) . Pasca pembedahan, nyeri bersifat akut dan berlangsung selama berjam-jam hingga berhari-hari selama kurang dari tiga bulan. Hal tersebut disebabkan karena antara lain adanya agen pencedera fisiologis (mis. inflamasi, iskemia, neoplasma), agen pencedera kimiawi (mis. terbakar, bahan kimia iritan), dan agen pencedera fisik (mis. abses, amputasi, terbakar, terpotong, mengangkat berat, prosedur operasi, trauma, latihan fisik berlebih (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2019).

Nyeri adalah lebih dari sekedar sensasi yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri sangat individual dan subjektif. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus fisik atau mental, tetapi kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau fungsi ego. Seorang perawat dapat melakukan intervensi keperawatan untuk mengatasi nyeri baik secara mandiri maupun kolaboratif dengan pasien. Metode ini dikenal sebagai pendekatan farmakologis, yang merupakan pendekatan kolaboratif antara dokter dan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang dapat menghilangkan rasa nyeri pasien. Metode non-farmakologis adalah pendekatan yang tidak menekankan obat. Selain itu, penggunaan analgesik dapat menyebabkan muntah, pusing, dan nyeri pada dada. Namun, metode non-farmakologis menghilangkan rasa nyeri dengan menggunakan teknik manajemen nyeri seperti stimulasi dan pijatan kutaneus dan nafas, stimulasi syaraf elektrik transkutan, distraksi, imajinasi terbimbing, hipnoterapi, dan teknik relaksasi nafas dalam (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2019).

Peran perawat pada kasus Post Op Fraktur Cruris Dextra yaitu memberikan asuhan keperawatan yang fokusnya pada sistem muskuloskeletal dengan cara mobilisasi yang bertujuan untuk mencegah timbulnya komplikasi, mencegah munculnya dikubitus, merangsang adanya peristaltik dan juga mengurangi adanya keluhan nyeri (Susanti et al., 2020). Perawat dapat membantu seseorang yang dalam kondisi patah tulang itu selalu kuat, termotivasi, semangat dan tetap berupaya untuk memulihkan kembali bagian tubuh yang mengalami patah tulang, selain itu perawat juga memberikan tindakan agar menurunkan rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien. Teknik Distraksi Dengan Audiovisual adalah salah satu metode non farmakologis yang dianggap efektif untuk mengurangi nyeri setelah pembedahan fraktur distal radius sinistra (Hariani et al., 2022).

Terapi humor menggunakan komedi untuk membantu orang menyelesaikan masalah mereka, baik itu gangguan fisik maupun psikologis (Nini Sukriah, 2017). Dalam keperawatan, humor dianggap membantu pasien menerima, menghargai, dan mengungkapkan sesuatu yang lucu. Hal ini dapat ditertawakan atau menggelikan dalam upaya membina hubungan, meredakan ketegangan, melepaskan kemarahan, atau mengatasi perasaan yang menyakitkan (Puspitasari et al., 2016).

Humor membantu orang mengeluarkan keinginan atau perasaan mereka dengan aman dan tidak mengancam. Dengan memfokuskan pada aspek menggelikan dari situasi, humor mengurangi rasa marah dan agresi. Menurut (Dewi, 2019) komedi adalah salah satu dari berbagai jenis komedi.

Segala sesuatu yang lucu dan membuat orang tertawa biasanya disebut humor lawak (Nini Sukriah, 2017). Humor lawak pada dasarnya menggambarkan kegembiraan yang dialami manusia saat mereka menertawakan masyarakat dan diri mereka sendiri. Humor lucu dapat membuat orang tertawa (Puspitasari et al., 2016).. Hal ini jika di gabung menggunakan audio visual menonton film komedi humor dapat memberikan teknik pengalihan nyeri yaitu dengan memperlihatkan sebuah video humor. Media audio visual, yang berasal dari kata "perantara" dalam bahasa Latin, berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan informasi tertentu melalui pendengaran dan penglihatan sehingga peserta atau siswa dapat memperoleh informasi tambahan (Dewi, 2019).

Hasil penelitian (Awaludin et al., 2016) menunjukkan bahwa klien pasca bedah invasive memiliki tingkat nyeri minimal sebelum perlakuan. Tingkat nyeri 0 adalah 20% dari responden, skala nyeri 1 adalah 25% dari responden, skala nyeri 2 adalah 40% dari responden, dan skala nyeri 3 adalah 30% dari responden. Tingkat nyeri setelah perlakuan adalah minimal. Skala nyeri 0 adalah 20% dari responden, skala nyeri 1 adalah 50% dari responden, skala nyeri 2 adalah 40% dari responden, dan skala nyeri

Dari fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan kombinasi Terapi Humor dan Audiovisual pada Pasien yang telah menjalani Operasi Fraktur Distal Radius Sinistra Dengan Diagnosa Keperawatan Nyeri Akut: *Case Report*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah bagaimana kombinasi terapi humor dan audiovisual pada pasien post operasi fraktur distal radius sinistra dengan diagnosa keperawatan nyeri akut?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui kombinasi terapi humor dan audiovisual pada pasien post operasi fraktur distal radius sinistra dengan diagnosa keperawatan nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui nyeri akut sebelum diberikan kombinasi terapi humor dan audiovisual pada pasien post operasi fraktur distal radius sinistra
- b. Mengetahui nyeri akut setelah diberikan kombinasi terapi humor dan audiovisual pada pasien post operasi fraktur distal radius sinistra

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan pada bidang keperawatan medikal bedah terkait dengan kombinasi terapi humor dan audiovisual pada pasien post operasi fraktur distal radius sinistra dengan diagnosa keperawatan nyeri akut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perawat Kamar Operasi

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan tentang proses pelaksanaan serta manfaat dari pemberian kombinasi terapi humor dan audiovisual pada pasien post operasi fraktur distal radius sinistra dengan diagnosa keperawatan nyeri akut.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan mutu pelayanan yang ada di Rumah Sakit terkait kombinasi terapi humor dan audiovisual pada pasien post operasi fraktur distal radius sinistra dengan diagnosa keperawatan nyeri akut.

c. Bagi Penulis

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi pengalaman tentang kombinasi terapi humor dan audiovisual pada pasien post operasi fraktur distal radius sinistra dengan diagnosa keperawatan nyeri akut.